

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Scombridae merupakan famili ikan seperti cakalang, tuna, tenggiri, serta tongkol yaitu ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta potensinya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada daerah sekitar pantai Ambunten. Ikan jenis *scombridae* ini biasanya banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Perairan pantai Ambunten memiliki nilai penting oleh warga sekitar karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian menjadi nelayan dengan komoditas utama di perairan Ambunten yaitu ikan. Jenis ikan yang menjadi komoditas utama nelayan Ambunten yang menangkap ikan famili *scombridae* yaitu ikan cakalang, tuna kecil, ikan tenggiri, serta ikan tongkol. Ikan tersebut merupakan hasil tangkapan para nelayan di pantai Ambunten. Alat tangkap yang seringkali digunakan nelayan Ambunten yaitu jaring insang hanyut. Jaring insang hanyut adalah jenis alat tangkap yang lebih selektif dalam menangkap jenis ikan tertentu. Dengan menggunakan jaring insang hanyut, nelayan Ambunten biasanya mendapatkan 4 jenis ikan famili *scombridae* yang tertangkap dan hasil tangkapannya dijual di pantai Ambunten. Oleh karena itu, proses penanganan ikan famili *scombridae* harus dilakukan dengan baik serta sesuai karakteristik ikannya (Pratiwi *et al.*, 2023).

Alat tangkap yang paling sering digunakan oleh nelayan yang ada di pantai Ambunten yaitu jaring insang hanyut (*drift gill net*) merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang terbuat dari bahan jaring yang berbentuk 4 persegi panjang dimana mata jaring dari bagian jaring utama berukuran sama. Karakteristik alat tangkap penting bagi pengembangan serta pengelolaan perikanan tangkap berkelanjutan dengan cara manajemen operasi penangkapan, mengamati konstruksi, serta keramah lingkungan alat tangkap terhadap perairan. Tahap pengoperasiannya dimulai dari persiapan alat operasional, *setting* penurunan jaring, serta *hauling* pengangkatan jaring (Tomasoa *et al.*, 2020). Jaring insang hanyut banyak dipergunakan nelayan di perairan seluruh Indonesia, karena cara

pengoperasian alat tangkap mudah dan daerah penangkapan mudah dijangkau seperti pada perairan sekitar pantai (Pattiasina *et al.*, 2021).

Hasil tangkapan sebagai komoditas utama para nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut pada daerah perairan Minahasa yaitu ikan cakalang. Proses pengembangan perikanan tangkap bukan cuma menghadapi permasalahan *overcapacity* dan *overfishing*, namun juga menghadapi berbagai tekanan seperti fluktuasi harga komoditas, degradasi sumber daya, perubahan polusi, iklim, maupun sengketa batas nasional yang mempunyai pengaruh menaikkan kerentanan nelayan dalam proses perikanan tangkap (Toding *et al.*, 2019).

Efisiensi jaring insang hanyut ditentukan salah satunya adalah *shortening* yang didapatkan dengan cara menghitung nilai pengerutan panjang badan jaring terhadap panjang tali ris pemberat dan tali ris pelampung, gaya tenggelam serta gaya apung jaring. Pentingnya *shortening* pada alat tangkap seperti jaring insang hanyut atau *drift gill net* karena setiap nilai *shortening* mempunyai pengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Faktor yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan *drift gillnet* bersifat membelit atau menjerat yaitu karena tegangan maupun kekenduran badan jaring pada kedalaman perairan disebabkan oleh *shortening*. Nilai *shortening* pada jaring insang hanyut disesuaikan dengan bentuk target ikan apa yang akan ditangkap (Yanto *et al.*, 2015).

Manfaat mengetahui jenis-jenis serta ukuran ikan *scombridae* di Perairan Ambunten yaitu dapat mengetahui komposisi ukuran ikan baik itu panjang, lebar, tinggi serta berat ikan famili *scombridae* di Perairan Ambunten melalui hasil tangkapan oleh nelayan setempat dengan menggunakan jaring insang hanyut. Setelah mengetahui ukuran ikan tersebut dapat diketahui sebaran frekuensi ukuran ikan yang tertangkap pada perairan Ambunten. Berdasarkan karakteristik lingkungan hidup atau habitat ikan, perairan Ambunten mempunyai potensi sumberdaya ikan pelagis besar yang menjanjikan, diantaranya seperti ikan cakalang, ikan tuna, ikan tenggiri, serta ikan tongkol karena ikan-ikan tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi (Triharyuni *et al.*, 2017).

Komposisi ukuran serta jenis ikan famili *scombridae* di Perairan Ambunten bisa diteliti dan diketahui dengan cara melakukan observasi spesifikasi jaring insang hanyut, melakukan serta mempelajari cara mengoperasikan alat tangkap jaring insang hanyut bersama nelayan, jenis ikan serta mencatat data jumlah hasil tangkapan setiap spesies ikan, mengukur panjang, lebar, tinggi serta menimbang berat ikan dan melakukan dokumentasi dari setiap kegiatan penelitian (Triharyuni *et al.*, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Deskripsi alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*)?
- 2) Jenis-jenis dan komposisi beserta ukuran ikan (panjang dan berat) yang tertangkap dengan jaring insang hanyut (*drift gill net*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui deskripsi alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*).
2. Mengetahui jenis-jenis dan komposisi beserta ukuran ikan (panjang dan berat) yang tertangkap dengan jaring insang hanyut (*drift gill net*)

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada jenis dan ukuran ikan famili *scombridae* di perairan Ambunten Kabupaten Sumenep berdasarkan hasil tangkapan dengan jaring insang hanyut pada periode penelitian berdasarkan *shortening* yang digunakan oleh nelayan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bentuk informasi tentang jenis-jenis serta ukuran ikan famili *scombridae* yang tertangkap oleh nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut (*drift gill net*) pada Perairan Ambunten.